

**PEMAKAIAN ADVERBIA TUNGGAL
DALAM NOVEL *THE SOULS FANTASIA* KARYA WINA BOJONEGORO**

Rustiati

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun**

ABSTRACT

*Adverb is one class of words or categories of words that are quite complicated to know and determine their word identities. Therefore, adverb needs to be studied. Adverb as a word class must be distinguished from information as a function of sentences. The researcher discussed a single adverb in basic form at the phrase level. In the phrase level, a single adverb described verbs, adjectives, nouns, numerals, pronouns, adverbs, conjunctions, prepositions, and particles. This study aims to describe single adverb types in Wina Bojonegoro's *The Souls Fantasia* novel, its syntactic behavior, and its relational meaning. The results of this study are that: (1) single adverb types have 14 types in 70 forms. The seventy forms described verba, adjectioa, noun, pronoun, numeralia, adverb, conjunctions, prepositions, and particles. (2) Seen from the syntactic behavior, a single adverb had a position on the left and to the right of the word described. Some positions on the left and on the right were strong and some others were not strong. (3) Adverb meanings can be seen from the semantic behavior of 28, namely the meaning of intimacy, beginning, continuity, obsolescence, frequency, certainty, possibility, necessity, qualitative, quantitative, limitation, ability, truth, habit, opposition, denial, prohibition, addition, prejudice and frequency, prejudice and limitation, continuity and qualitative, continuity and limitation, obsolescence and qualitative, certainty and limitation, qualitative and frequency, ability and addition, denial and frequency, prohibition and intimacy.*

Key words: single adverb, syntactic behavior, meaning

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kelas kata atau kategori kata adalah bagian dari sintaksis karena ciri-ciri tiap kata dapat dijelaskan dari sudut sintaksis (Kridalaksana, 1986: 31). Kridalaksana menggolongkan kelas kata dalam bahasa Indonesia menjadi tiga belas. Ketiga belas kelas kata itu dengan urutan verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbia, interogativa, demonstratif, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi (Kridalaksana, 1986: 45-46).

Salah satu dari ketiga belas kelas kata tersebut adalah adverbia. Adverbia adalah salah satu kelas kata yang cukup rumit untuk diketahui karena sulit untuk ditentukan identitas kata tersebut. Adverbia sebagai kelas kata harus dibedakan dari keterangan sebagai fungsi kalimat. Oleh karena itu, adverbia perlu diteliti. Peneliti tertarik untuk meneliti pemakaian adverbia tunggal berbentuk dasar dalam novel *The Souls Fantasia* karya Wina Bojonegoro tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Apa sajakah jenis-jenis adverbia tunggal pada novel *The Souls Fantasia* Karya Wina Bojonegoro?
- b. Bagaimanakah perilaku sintaksis adverbia tunggal pada novel *The Souls Fantasia* Karya Wina Bojonegoro?
- c. Bagaimanakah makna relasional adverbia tunggal pada novel *The Souls Fantasia* Karya Wina Bojonegoro?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

- a. Mendeskripsikan jenis-jenis adverbia tunggal pada novel *The Souls Fantasia* Karya Wina Bojonegoro?
- b. Mendeskripsikan perilaku sintaksis adverbia tunggal pada novel *The Souls Fantasia* Karya Wina Bojonegoro?
- c. Mendeskripsikan makna relasional adverbia tunggal pada novel *The Souls Fantasia* Karya Wina Bojonegoro?

4. Manfaat Penelitian

Penelitian berupa pemakaian adverbia tunggal intraklausa pada novel *The Souls Fantasia* karya Wina Bojonegoro diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis demi kehidupan dan perkembangan ilmu linguistik.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan teori sintaksis bahasa Indonesia dalam tataran frasa. Selanjutnya, secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bermanfaat dan berharga dalam hal materi pengajaran bahasa, terutama sintaksis bagi para penyusun buku pelajaran, para guru, dan para mahasiswa.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kelas Kata

Kelas kata adalah golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya (Kridalaksana, 1982: 80). Kridalaksana menggolongkan kelas kata menjadi tiga belas macam. Ketiga belas macam kelas kata itu dengan urutan sebagai berikut: verba, ajektiva, nomina, pronominal, adverbial, numeralia, interogativa, demonstratif, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, dan interjeksi (Kridalaksana, 1986: 47).

2. Adverbia

Adverbia menurut Kridalaksana (1986: 79) adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaktis. Ramlan menggunakan istilah kata tambah untuk adverbia. Kata tambah adalah kata yang cenderung menduduki fungsi atribut dalam frasa yang termasuk tipe konstruksi endosentrik yang atributif, yang unsur pusatnya berupa verbal (1985: 53-54). Yang

tergolong adverbial menurut Ramlan adalah kata-kata *tentu, pasti, tidak, bukan, belum, akan, mau, sedang, baru, tengah, lagi, masih, sudah, telah, pernah, jarang, kerap, sering, selalu, ingin, hendak, harus, wajib, perlu, dapat, bisa, mampu, sanggup, boleh, kurang, amat, sangat, sekali, paling* (1985: 53). Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa adverbial adalah kata yang dapat mendampingi verba, ajektiva, nomina, numeralia, pronomina, frasa preposisional dan menduduki fungsi atribut dalam frasa endosentrik atributif. Adverbial dapat diklasifikasikan dengan melihat bentuk, perilaku sintaksis, dan maknanya.

a. Adverbial Dilihat dari Segi Bentuk

Kridalaksana dalam bukunya *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (1986: 80) membicarakan bentuk adverbial. Salah satu bentuk adverbial adalah adverbial dasar bebas. Yang tergolong ke dalam adverbial dasar bebas di antaranya adalah *agak, akan, amat, barangkali, bisa, belum, boleh, bukan, dapat, sangat, hampir, hanya, kerap, lagi, masih, memang, mungkin, , nian, niscaya, saja, sangat, selalau senantiasa, serba, sering, sungguh, telah, tidak*.

b. Adverbial Dilihat dari Segi Struktur Sintaksis

Alwi, dkk. Membicarakan adverbial dari segi perilaku sintaksisnya (2010: 208-210). Perilaku sintaksis adverbial dapat dilihat berdasarkan posisinya terhadap kata atau bagian kalimat yang dijelaskan oleh adverbial yang bersangkutan. Berdasarkan posisinya, adverbial dapat dibedakan menjadi empat macam posisi. Pertama, adverbial mendahului kata yang diterangkan, misalnya *lebih tinggi, sangat indah, terlalu kukuh, hanya menulis*. Kedua, adverbial mengikuti kata yang diterangkan, misalnya *tampam nian, duduk-duduk saja, jelek benar*. Ketiga, adverbial mendahului atau mengikuti kata yang diterangkan, misalnya *amat mahal, mahal amat, segera pergi, pergi segera*. Keempat, adverbial mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan, misalnya *bukan dia saja, sangat manis sekali, hanya menerima saja*.

c. Adverbial Dilihat dari Segi Semantis

Kridalaksana dalam bukunya *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (1986: 82-86) membicarakan pemakaian adverbial. Adverbial dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menerangkan aspek, modalitas, kuantitas, kualitas dari kategori verba, ajektiva, numeralia, adverbial lainnya.

Adverbial sebagai penanda aspek dibedakan menjadi empat jenis, yakni duratif, imperfektif, perfektif, inkoatif. Aspek duratif menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung. Penanda aspeknya adalah *lagi*. Aspek imperfektif menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat belum selesai. Penanda aspek yang digunakan adalah *masih*. Aspek perfektif menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung. Penanda aspek yang digunakan adalah *pernah, sudah, telah*. Aspek inkoatif menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat mulai berlangsung. Penanda aspek yang digunakan adalah *mulai*.

Adverbial sebagai penanda modalitas menerangkan sikap atau suasana pembicara yang menyangkut perbuatan, peristiwa, keadaan atau sifat. Yang

tergolong ke dalam modalitas adalah *akan, belum, barangkali, boleh, dapat, harus, jangan, mungkin, tidak*.

Adverbia sebagai penanda kuantitas menerangkan frekuensi atau jumlah terjadinya suatu perbuatan, peristiwa, keadaan atau sifat. Yang tergolong ke dalam adverbial sebagai penanda kuantitas adalah *sering, saling, kerap*.

Adverbia sebagai penanda kualitas menjelaskan sifat atau nilai suatu perbuatan, peristiwa, keadaan, atau sifat. Yang termasuk ke dalam adverbia sebagai penanda kualitas adalah *alangkah, agak, amat, cuma, hampir, hanya, juga, justru, kerap, maha, memang, nian, niscaya, nun, paling, pula, sangat, selalu, senantiasa, serba*.

Wedhawati dalam bukunya *Tata Bahasa Jawa Mutakhir* (2001: 311-318) membicarakan perilaku semantik adverbia. Berdasarkan perilaku semantisnya, adverbia dibedakan menjadi tiga belas jenis. Ketiga belas jenis itu adalah (1) adverbia keakanan, (2) adverbia kebermulaan, (3) adverbia keberlangsungan, (4) adverbia keusaian, (5) adverbia keberulangan, (6) adverbia keniscayaan, (7) adverbia kemungkinan, (8) adverbia keharusan, (9) adverbia keizinan, (10) adverbia kecaraan, (11) adverbia kualitatif, (12) adverbia kuantitatif, dan (13) adverbia limitatif.

Berdasarkan uraian mengenai makna adverbia dapat dinyatakan bahwa adverbia menyatakan empat belas makna. Pertama, adverbia keakanan (futatif) menyatakan makna yang berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang segera akan berlangsung dengan penandanya *akan, hampir, segera*. Kedua, adverbia kebermulaan (inkoatif) menyatakan makna perbuatan atau peristiwa yang mulai berlangsung dengan penandanya *mulai, pun*. Ketiga, adverbia keberlangsungan (duratif) mengungkapkan makna tentang perbuatan atau peristiwa yang sedang atau masih berlangsung dengan penandanya *lagi, masih, sedang, baru*. Keempat, adverbia keusaian (perfektif) menggambarkan makna yang berhubungan dengan perbuatan atau peristiwa yang telah selesai dikerjakan dengan penandanya *sudah, telah*. Kelima, adverbia keseringan (frekuentatif) mengungkapkan makna yang berhubungan dengan tingkat keseringan terjadinya suatu perbuatan atau peristiwa dengan penandanya *selalu, sering, jarang, kadang-kadang*. Keenam, adverbia kepastian menyatakan makna yang berkaitan dengan kepastian tentang terjadinya perbuatan atau peristiwa dengan penandanya *pasti, tentu, jelas*. Ketujuh, adverbia kemungkinan mengungkapkan makna yang berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang mungkin terjadi dengan penandanya *mungkin*. Kedelapan, adverbia keharusan menggambarkan makna yang berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang harus terjadi dengan penandanya *harus, tentu, wajib, perlu*. Kesembilan, adverbia kualitatif menyatakan makna yang berkaitan dengan tingkat, derajat, atau mutu dengan penandanya *paling, agak, kurang, lebih, sangat*. Kesepuluh, adverbia kuantitatif menyatakan makna yang berkaitan dengan jumlah dengan penandanya *banyak, sedikit, kira-kira, cukup*. Kesebelas, adverbia pembatasan (limitatif) menyatakan makna yang berkaitan dengan pembatasan dengan penandanya *hanya, saja*. Kedua belas, adverbia keizinan mengungkapkan makna

yang berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang boleh terjadi dengan penandanya *boleh*. Ketiga belas, adverbial kecaraan menyatakan makna yang berkaitan dengan bagaimana perbuatan atau peristiwa berlangsung atau terjadi dengan penandanya *sendiri-sendiri, tiba-tiba, diam-diam, secepatnya, pelan-pelan*. Keempat belas, adverbial kontrasif menggambarkan makna yang tidak sebenarnya dengan penandanya *bahkan, malahan, justru*.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subroto (1992: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, video-tipe.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata yang terdapat dalam tataran frasa dalam kalimat. Selanjutnya, sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa novel dengan judul *The Souls Fantasia* karya Wina Bojonegoro. Novel tersebut dicetak pertama Maret 2013 oleh Indie Book Corner. *The Souls Fantasia* terdiri atas 354 halaman.

3. Teknik Penyediaan Data

Dalam tahap penyediaan data, ada tiga kegiatan, yaitu (a) pengumpulan data yang ditandai dengan pencatatan; (b) pemilihan dan pemilahan dengan membuang data yang tidak diperlukan; serta (c) penataan menurut tipe atau jenis terhadap apa yang dicatat, dipilih, dan dipilah-pilah itu (Sudaryanto, 2015: 13). Berkaitan dengan hal tersebut, penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka.

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti membaca novel yang berjudul novel *The Souls Fantasia*. Data relevan yang diambil berupa kalimat yang mengandung adverbial tunggal yang terdapat dalam tataran frasa. Setelah itu, peneliti mencatat data yang berupa kalimat yang mengandung adverbial tunggal ke dalam kartu data. Data yang sudah terkumpul ditranskripsikan secara ortografis berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

b. Pemilihan dan Pemilahan-pemilahan Data

Langkah selanjutnya adalah pemilihan dan pemilahan atau klasifikasi data dengan membuang data yang tidak terpakai. Data dikelompokkan berdasarkan jenisnya, letaknya, dan makna adverbial.

c. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode distribusional. Subroto (1992: 84) mengungkapkan bahwa metode distribusional adalah metode yang menganalisis satuan lingual tertentu berdasarkan perilaku atau tingkah laku kebahasaan satuan

itu dalam hubungannya dengan satuan lain. Pemaparan metode distribusional diuraikan dalam teknik urai langsung.

Subroto (1992: 67) menjelaskan bahwa teknik urai langsung ialah teknik memilah atau mengurai suatu konstruksi tertentu (morfologis atau sintaksis) atas unsur-unsur langsungnya, misalnya kalimat *Ia sedang makan bakso*. Pada contoh tersebut terdapat frasa *sedang makan* yang mengandung adverbia tunggal, yaitu *sedang*. Kata *sedang* bervalensi sintaksis dengan verba *makan*. Kata tersebut menyatakan makna ‘perbuatan yang tengah atau sedang berlangsung’, terletak di sebelah kiri verba.

d. Penyajian Hasil Analisis

Hasil penelitian ini disajikan dengan metode formal dan metode informal. Metode formal ialah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Tanda-tanda yang digunakan, yaitu tanda petik tunggal (‘...’). Adapun lambang yang dimaksud adalah lambang huruf, seperti V (Verba), Aj (Ajektiva), N (Nomina), Pron (Pronomina), Num (Numeral), Adv (Adverbia), Fr (Frasa), dan berbagai tabel. Selanjutnya metode informal ialah perumusan dengan uraian kata-kata biasa.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Jenis-jenis Adverbia Tunggal

Berdasarkan analisis jenis-jenis adverbia tunggal pada novel *The Souls Fantasia* ditemukan 14 jenis dalam bentuk 70 adverbia tunggal. Ketujuh puluh adverbia tersebut bertindak sebagai pewatas kata dasar yang berkategori verba, ajektiva, nomina, numeral, pronomina, adverbia, preposisi, konjungsi, dan partikel. Untuk memudahkan penghitungan, ketujuh puluh jenis adverbia itu dikelompokkan berdasarkan abjad. Hal itu dapat diperiksa pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Jenis Adverbia Tunggal

No.	Jenis Adverbia	Jumlah
1	agak, akan, amat	3
2	bakal, banyak, baru, begitu, belum, biasa, bisa, bukan	8
3	cuma	1
4	dulu	1
5	hampir, hanya, harus, hendak	4
6	Ingin	1
7	jangan, juga, justru	3
8	kadang, kaum, kian, kurang	4
9	lagi, layak, lebih	3
10	makin, masih, mau, memang, mulai, mungkin	6
11	nggak, nian, nyaris	3
12	paling, pantas, pasti, pengin, penuh, perlu, pernah, pula	9

No.	Jenis Adverbia	Jumlah
13	saja, saling, sangat, sedang, sedikit, segala, segera, sejak, sejenak, selalu, seluruh, semua, serba, sering, sok, sudah, sungguh	17
14	tak, tanpa telah, terus, tetap, tiada, tidak	7
	Jumlah	70

2. Perilaku Sintaksis Adverbia Tunggal

Perilaku sintaksis adverbia dapat dilihat berdasarkan posisinya terhadap kata dan bagian kalimat yang dijelaskan oleh adverbia yang bersangkutan. Berdasarkan data yang terkumpul dapat dibedakan empat macam posisi adverbia. Keempat posisi itu, yaitu (1) adverbia mendahului kata yang diterangkan, (2) adverbia yang mengikuti kata yang diterangkan, (3) adverbia yang mendahului atau mengikuti kata yang diterangkan, dan (4) adverbia yang mendahului dan mengikuti kata yang diterangkan.

a. Adverbia Tunggal yang Mendahului Kata yang Diterangkan

Adverbia tunggal yang mendahului kata yang diterangkan berdasarkan data yang terkumpul dapat dibaca pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 letak Adverbia Tunggal Mendahului Kata yang Diterangkan

No.	Jenis Adverbia	Kata yang Diterangkan
1	agak	mahal, jauh; malam
2	akan	datang, mandi, pergi; tua, sirna, percaya; berapa, begini
3	amat	lekat, dekat, keras
4	bakal	ada, masuk
5	banyak	cewek, manusia, wajah
6	baru	makan, kembali, duduk
7	begitu	panen; biru, lambat, rapuh
8	belum	pulang, mandi; sempat, pernah
9	biasa	hidup
10	bisa	masuk, deklamasi, datang, 11
11	bukan	diet; molek, bangga; gempal, nyawa; satu; kamu,aku; tentang
12	cuma	bapak; kamu, itu
13	hampir	lupa
14	hanya	duduk, diam, tinggal; taman, wajah, siter; satu, beberapa; ia, itu; untuk, dengan
15	harus	datang, mandi, hadir; jujur, sembuh, bebas; begini, bagaimana
16	hendak	tumpah
17	ingin	pulang, jadi, tahu; ia; sampai

No.	Jenis Adverbia	Kata yang Diterangkan
18	jangan	tidur, pergi, percaya; dulu
19	juga	ada; semangat; pipi
20	justru	aku; sekarang
21	kadang	aneh, senang
22	kaum	miskin; gay
23	kurang	Suka
24	lebih	mulia, besar, tinggi; cokelat, waspada, dahulu
25	makin	kusut, sendu, ringkih
26	masih	hidup, ada; jauh, layak, lugu; TK, perawan; 55, separo
27	mau	pulang, bicara, minta; ia
28	memang	baik, pahit
29	mulai	patah; kemarin, sekarang
30	mungkin	benar; budhe; aku, kamu, saya
31	nggak	makan, mau, dengar
32	nyaris	pulang, muntah; dingin, basah, lepas; bopeng; empat
33	paling	rendah, aneh, bahagia; depan, atas, ujung, belakang
34	pasti	ada, sanggup; merah, senang; budhe, Tatiana, bapak; ia, aku, kamu; banyak
35	pengin	lihat
36	penuh	duka, minta; darah, renda
37	pernah	pergi, ada, makan
38	sangat	sakit; kecil, baik, jauh; Jawa
39	sedang	duduk, tidur; senang, baik
40	sedikit	bicara; kaget, robek; angin
41	segala	hal, macam
42	segera	pulang, hengkang, bicara
43	sejak	kecil
44	sekali	sedot
45	selalu	pergi, duduk, bangun; prima, bagus, sehat; begitu
46	seluruh	kue, dunia, kalimat
47	semua	kalimat, prestasi, mata; ini
48	serba	emas
49	sering	muntah, pergi; lupa; aku
50	sok	tahu; tua
51	sudah	tua, kembali, selesai
52	sungguh	sempurna, dahsyat, special, bagus

No.	Jenis Adverbia	Kata yang Diterangkan
53	tak	tidur, sempat, sanggup, kunjung, muncul; lama, peduli, asing, cemerlang, jelas, jauh, yakin, kuat, kuasa
54	tanpa	henti, bicara; sadar, rasa, pamrih; suara, kalimat, ekspresi; Mbing
55	telah	mati, datang, tewas; habis, lenyap; tiada
56	tengah	malam
57	terus	terang
58	tetap	duduk, hidup; diam, tegar; seperti
59	tiada	henti
60	tidak	mati, usah, lahir; jelas, lama, besar, perlu, fokus; mungkin

b. Adverbia Tunggal yang Mengikuti Kata yang Diterangkan

Adverbia tunggal yang mengikuti kata yang diterangkan berdasarkan data yang terkumpul dapat diperiksa pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Letak Adverbia Tunggal Mengikuti Kata yang Diterangkan

No.	Kata yang Diterangkan	Jenis Adverbia
1	makan, keliling, tunggu; James, air, sejak, seperti, jangan	dulu
2	bahagia; aku, kita	juga
3	senyap, berat; peluru, Michael, satu, sendiri; apa; sebentar	lagi
4	cantik	nian
5	yang	pasti
6	duduk	pun
7	makan, coba, diam; baru, normal, standar, ayam; kamu, apa, siapa, andai, semoga,	saja
8	diet	segala
9	gayeng, erat, konyol	sekali
10	kita, mereka	semua

c. Adverbia Tunggal yang Mendahului atau Mengikuti Kata yang Diterangkan

Adverbia tunggal yang mendahului atau mengikuti kata diterangkan berdasarkan data yang terkumpul dapat dibaca pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 letak Adverbia Tunggal yang Mendahului atau Mengikuti Kata yang Diterangkan

No.	Jenis Adverbia	Kata yang Diterangkan	Jenis Adverbia
1	begitu	Budhe	
2		kaku	begitu
3	semua	ini	
4		ini	semua

d. Adverbia Tunggal yang Mendahului dan Mengikuti Kata yang Diterangkan

Adverbia tunggal yang mendahului dan mengikuti kata diterangkan berdasarkan data yang terkumpul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 letak Adverbia Tunggal yang Mendahului dan Mengikuti Kata yang Diterangkan

No	Jenis Adverbia	Kata yang Diterangkan	Jenis Adverbia
1	akan	pulang	dulu
2	akan	telepon	lagi
2	baru	makan	sekali
3	bisa	deklamasi	juga
4	bukan	manusia	lagi
5	hanya	duduk, kami	saja
6	ingin	sedikit	saja
7	jangan	hujan	dulu
8	lebih	jauh	lagi
9	masih	TK	saja
10	pasti	baru	saja
11	sudah	lama	sekali
12	tak	ada, cemerlang, pelak, peduli, perawan, sendiri	lagi
13	tak	muncul	saja
14	tanpa	ritme, perlu,	lagi

3. Makna Relasional Adverbia Tunggal

Makna adverbia tunggal dilihat dari segi perilaku semantisnya dapat dibedakan menjadi dua puluh delapan jenis berdasarkan data yang terkumpul. Kedua puluh delapan jenis makna dengan penandanya tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Makna Adverbia dan Penandanya

No	Makna Adverbia	Penanda Adverbia
1	Keakanan: menyatakan makna yang berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang segera akan berlangsung	<i>akan, bakal, hampir, hendak, ingin, mau, nyaris, pengen, segera, akan ...dulu.</i>
2	Kebermulaan: menyatakan makna perbuatan atau peristiwa yang mulai berlangsung	<i>mulai, pun, sejak.</i>

3	Keberlangsungan: mengungkapkan makna tentang perbuatan atau peristiwa yang sedang atau masih berlangsung	<i>baru, masih, sedang, tengah.</i>
4	Keusaian: menggambarkan makna yang berhubungan dengan perbuatan atau peristiwa yang telah selesai	<i>lalu, pernah, sudah, telah.</i>
5	Keseringan: mengungkapkan makna yang berhubungan dengan tingkat keseringan terjadinya suatu perbuatan atau peristiwa	<i>kadang, lagi, sering</i>
6	Kepastian: menyatakan makna yang berkaitan dengan kepastian tentang terjadinya perbuatan atau peristiwa	<i>memang, pasti, sungguh, tetap</i>
7	Kemungkinan: mengungkapkan makna yang berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang mungkin terjadi	<i>mungkin</i>
8	Keharusan: menggambarkan makna yang berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang harus terjadi	<i>harus</i>
9	Kualitatif: menyatakan makna yang berkaitan dengan tingkat, derajat, atau mutu	<i>agak, amat, begitu, betapa, lebih, makin, nian, paling, sangat, sekali</i>
10	Kuantitatif: menyatakan makna yang berkaitan dengan jumlah	<i>banyak, kaum, penuh, sedikit, segala, seluruh, semua, serba</i>
11	Pembatasan atau Limitatif: menyatakan makna yang berkaitan dengan pembatasan	<i>cuma, hanya, saja</i>
12	Kemampuan: menyatakan makna yang berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang mampu atau sanggup atau dapat dikerjakan	<i>bisa</i>
13	Kebenaran: menyatakan. makna yang berkaitan dengan kebenaran tentang sesuatu atau tentang terjadinya perbuatan atau peristiwa.	<i>benar, betul</i>
14	Kebiasaan: menyatakan makna yang berkaitan dengan tingkat, derajat, atau mutu	<i>biasa, selalu</i>
15	Pertentangan: menyatakan makna yang bertentangan dengan yang sebenarnya.	<i>Justru, sok</i>

16	Penyangkalan: menyatakan makna yang berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang tidak dilakukan	<i>belum, bukan, nggak, tak, tanpa, tiada, tidak.</i>
17	Pelarangan: mengungkapkan makna yang berkaitan dengan pelarangan terhadap suatu perbuatan atau pekerjaan	<i>jangan.</i>
18	Penambahan: mengungkapkan makna yang berkaitan dengan penambahan suatu peristiwa atau perbuatan	<i>juga</i>
19	Keakanan dan Keseringan atau Keberulangan: menyatakan makna gabungan. Makna itu berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang segera akan berlangsung dan tingkat keseringan terjadinya suatu peristiwa atau perbuatan.	<i>akan ... lagi</i>
20	Keakanan dan Pembatasan: menyatakan makna gabungan. Makna itu berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang segera akan berlangsung dan pembatasan terhadap suatu perbuatan atau peristiwa	<i>ingin ... saja</i>
21	Keberlangsungan dan Kualitatif: menyatakan makna gabungan. Makna itu berkaitan dengan perbuatan yang sedang berlangsung dan menyatakan kualitas terhadap terjadinya suatu perbuatan tersebut.	<i>baru ... sekali</i>
22	Keberlangsungan dan Pembatasan: menyatakan makna gabungan. Makna itu berkaitan dengan keadaan yang masih berlangsung dan menyatakan pembatasan terhadap keadaan tersebut.	<i>masih ... saja</i>
23	Keusaian dan Kualitas: menyatakan makna gabungan. Makna itu berkaitan dengan perbuatan atau keadaan yang sudah selesai dan menyatakan kualitas terhadap terjadinya perbuatan atau keadaan tersebut	<i>sudah ... sekali</i>
24	Kepastian dan Pembatasan: menyatakan makna gabungan. Makna itu berkaitan dengan kepastian tentang terjadinya perbuatan atau peristiwa dan menyatakan pembatasan terhadap perbuatan atau peristiwa tersebut.	<i>pasti ... saja</i>

25	Kualitas dan Keseringan: menyatakan makna gabungan. Makna itu berkaitan dengan tingkat derajat atau mutu suatu keadaan dan menyatakan keseringan terhadap suatu keadaan.	<i>lebih ... lagi</i>
26	Penyangkalan dan Keseringan: menyatakan makna gabungan. Makna ini berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa atau keadaan yang tidak dilakukan dan menyatakan tingkat keseringan terjadinya suatu perbuatan atau peristiwa atau keadaan. Artinya adverbial ini menyatakan makna sudah tidak lagi.	<i>tak ... lagi, tanpa ... lagi, bukan ... lagi</i>
27	Kesanggupan atau Kemampuan dan Penambahan: menyatakan makna gabungan. Makna itu berkaitan dengan perbuatan atau peristiwa yang mampu dikerjakan dan menyatakan penambahan terhadap perbuatan atau peristiwa tersebut.	<i>bisa ... juga</i>
28	Pelarangan dan Keakanan: menyatakan makna gabungan. Makna itu berkaitan dengan pelarangan terhadap suatu perbuatan atau keadaan dan menyatakan peristiwa atau keadaan yang segera akan berlangsung. Artinya, perbuatan atau peristiwa atau keadaan itu diharapkan tidak terjadi terlebih dahulu.	<i>jangan ... dulu.</i>

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Setelah dilakukan analisis data diperoleh simpulan sebagai berikut.

- a. Jenis adverbial tunggal ada 14 jenis dalam 70 bentuk. Ketujuh puluh bentuk itu menjelaskan atau menerangkan atau melewati berbagai jenis kata, yaitu verba, ajektiva, nomina, numeralia, pronominal, adverbial, preposisi, konjungsi, partikel.
- b. Perilaku Sintaksis Adverbial tunggal
 - 1) Adverbial tunggal, *akan, amat, bakal, banyak, baru, begitu, belum, biasa, bisa, bukan, hampir, hanya, harus, hendak, ingin, jangan, juga, justru, kadang, kaum, kurang, lebih, makin, masih, mau, memang, mulai, mungkin, nggak, nyaris, paling, pasti, pengin, penuh, pernah, sangat, sedang, sedikit, segala, segera, sejak, sekali, selalu, seluruh, semua, serba, sering, sok, sudah, sungguh, tak, tanpa, telah, tengah, terus, tetap, tiada, tidak* berposisi di sebelah kiri atau mendahului kata yang dijelaskan.

- 2) Posisi adverbia tunggal *amat, bisa, juga, memang, mungkin, pasti, sangat, sedikit, segera, sekali, selalu, sering, sudah, sungguh, tetap, tidak* tidak tegar di sebelah kiri kata yang dijelaskan. Artinya, adverbia tersebut bisa dipindahkan di sebelah kanan kata yang dijelaskan.
 - 3) Adverbia tunggal *dulu, juga, lagi, nian, pasti, pun, saja, segala, sekali, semua* berposisi tegar di sebelah kanan kata yang dijelaskan.
 - 4) Adverbia tunggal *amat, begitu, bisa, juga, justru, kadang, memang, mungkin, pasti, sangat, sedikit, segera, sekali, selalu, sering, sudah, sungguh, tetap, dan tidak* berposisi di sebelah kiri atau di sebelah kanan kata yang dijelaskan.
 - 5) Adverbia tunggal berposisi di sebelah kiri dan di sebelah kanan kata yang dijelaskan adalah *akan ... dulu, akan ... lagi, baru ... sekali, bisa ... juga, bukan ... lagi, hanya ... saja, ingin ... saja, jangan ... dulu, lebih ... lagi, masih ... saja, pasti ... saja, sudah ... sekali, tak ... lagi, tak ... saja, dan tanpa ... lagi*
- c. Makna relasional adverbia tunggal dilihat dari segi perilaku semantisnya dapat dibedakan menjadi dua puluh delapan jenis berdasarkan data yang terkumpul. Kedua puluh delapan jenis makna tersebut adalah
- 1) Makna keakanan ini didukung oleh kehadiran adverbia tunggal seperti *akan, bakal, hampir, hendak, ingin, mau, nyaris, pengen, segera, akan ...dulu..*
 - 2) Makna kebermulaan ini didukung oleh kehadiran adverbia tunggal seperti *mulai, pun, dan sejak*. Pemakaian adverbia tunggal tersebut ke dalam frasa, misalnya *mulai patah mulai sekarang, duduk pun, sejak kecil, sejak itu, sejak kapan, dan sejak dulu*.
 - 3) Makna keberlangsungan didukung oleh kehadiran adverbia tunggal seperti *baru, masih, sedang, dan tengah*.
 - 4) Makna keusaian ditandai dengan kehadiran adverbia tunggal seperti *lalu, pernah, sudah, dan telah*. Makna Keseringan
 - 5) Makna keseringan ditandai oleh kehadiran adverbia tunggal seperti *kadang, lagi, dan sering*.
 - 6) Makna kepastian didukung oleh kehadiran adverbia tunggal. Berdasarkan data yang terkumpul, kata yang tergolong ke dalam adverbia ini, yaitu *memang, pasti, sungguh, dan tetap*.
 - 7) Makna kemungkinan didukung oleh kehadiran adverbia tunggal seperti *mungkin*, misalnya dalam frasa *mungkin benar, mungkin Budhe, mungkin saya*.
 - 8) Makna keharusan ini didukung oleh kehadiran adverbia tunggal seperti *harus*.
 - 9) Makna kualitatif didukung oleh kehadiran adverbia tunggal seperti *agak, amat, begitu, betapa, kurang, lebih, makin, nian, paling, sangat, sekali,*
 - 10) Makna kuantitatif didukung oleh kehadiran adverbia tunggal seperti *banyak, kaum, penuh, sedikit, segala, seluruh, semua, dan serba*.
 - 11) Makna pembatasan didukung oleh kehadiran adverbia tunggal *cuma, hanya, dan saja*.
 - 12) Makna kemampuan didukung oleh kehadiran adverbia tunggal *bisa*.

- 13) Makna kebenaran didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *benar* dan *betul*.
- 14) Makna kebiasaan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *biasa* dan *selalu*.
- 15) Makna pertentangan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *justru* dan *sok*.
- 16) Makna penyangkalan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *belum*, *bukan*, *nggak*, *tak*, *tanpa*, *tiada*, dan *tidak*.
- 17) Makna pelarangan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *angan*.
- 18) Makna penambahan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *juga*.
- 19) Makna keakanan dan keseringan atau keberulangan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *akan ... lagi*.
- 20) Makna keakanan dan makna pembatasan didukung oleh kehadiran adverbial *ingin ... saja*.
- 21) Makna keberlangsungan dan makna kualitatif didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *baru ... sekali*.
- 22) Makna keberlangsungan dan makna pembatasan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *masih ... saja*.
- 23) Makna keusaian dan makna kualitatif didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *sudah ... sekali*.
- 24) Makna kepastian dan makna pembatasan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *pasti ... saja*.
- 25) Makna kualitatif dan makna keseringan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *lebih ... lagi*.
- 26) Makna kesanggupan dan makna penambahan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *bisa ... juga*.
- 27) Makna penyangkalan dan makna keseringan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *tak ... lagi*, *tanpa ... lagi*, *bukan ... lagi*, *tak ada lagi*, *tak cemerlang lagi*, *tak perawan lagi*, *tanpa perlu lagi*, *tanpa ritme lagi*, dan *bukan manusia lagi*.
- 28) Makna pelarangan dan makna keakanan didukung oleh kehadiran adverbial tunggal *jangan ... dulu*.

2. Saran

Penelitian mengenai adverbial tunggal khususnya bentuk dasar belum tuntas. Penelitian tersebut terbatas pada adverbial tunggal yang berbentuk kata dasar sebagai pewatas kata dasar. Oleh karena itu, penelitian adverbial tunggal berupa kata dasar sebagai pewatas kata turunan perlu dilakukan. Selain itu, adverbial tunggal berupa kata berafiks dan reduplikasi sebagai pewatas kata dasar atau kata turunan juga perlu dilakukan.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bojonegoro, Wina. 2013. *The Souls Fantasia*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kelas Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wedhawati. 2001. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.